STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SD NEGERI 6 POREHU KAB. KOLAKA UTARA

strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling these values at SD Negeri 6 Porehu, Kolaka Utara Regency.

LA ODE LISMAN
Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai multikultural dan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di SD Negeri 6 Porehu, Kabupaten Kolaka Utara. Latar belakang penelitian ini didasari oleh realitas sosial masyarakat Indonesia yang majemuk, baik dari segi suku, budaya, maupun agama, yang tercermin pula dalam lingkungan sekolah dasar. Pendidikan multikultural perlu ditanamkan sejak dini, terutama melalui peran guru PAI sebagai figur sentral dalam membentuk karakter siswa yang toleran, adil, dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural di SD Negeri 6 Porehu dikembangkan melalui suasana sekolah yang inklusif dan pembiasaan sikap saling menghormati antar siswa. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pembelajaran melalui strategi utama: (1) integrasi dalam materi ajar, khususnya pada tema toleransi, persaudaraan, keadilan, kerja sama, cinta damai; (2) penggunaan metode pembelajaran partisipatif dan kontekstual; serta (3) pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung nilai-nilai kebersamaan dan saling pengertian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa strategi guru PAI memainkan peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang harmonis dan multikultural. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'ālamīn dapat ditanamkan secara efektif di tengah keberagaman peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai Multikultural, Pendidikan Dasar, SD Negeri 6 Porehu

Abstrak : This research aims to describe the development of multicultural values and the strategies employed by Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling these values at SD Negeri 6 Porehu, Kolaka Utara Regency. The background of this study is rooted in the sociocultural reality of Indonesian society, which is characterized by diversity in ethnicity, culture, and religion—conditions that are also reflected within the primary school environment. Multicultural education must be instilled from an early age, particularly through the role of PAI teachers as key figures in shaping students' character to be tolerant, fair, and respectful of differences.

This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that multicultural values at SD Negeri 6 Porehu are developed through an inclusive school atmosphere and the habituation of mutual respect among students. The PAI teacher integrates multicultural values into the learning process using three main strategies: (1) integration into teaching materials, especially on themes such as tolerance, compassion, and justice; (2) implementation of participatory and contextual teaching methods; and (3) utilization of learning media that support values of togetherness and mutual understanding.

The study concludes that the PAI teacher's strategy plays a significant role in building a harmonious and multicultural school culture. With the right approach, Islamic values of rahmatan lil 'ālamīn can be effectively instilled amidst student diversity.

Keywords: **PAI Teacher Strategy, Multicultural Values, Primary Education, SD Negeri 6 Porehu**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Keberagaman ini menuntut adanya upaya sadar dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural agar tercipta kehidupan sosial yang harmonis dan toleran. Pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara damai.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek ibadah, namun juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, persaudaraan, keadilan, dan kasih sayang yang relevan dengan semangat multikulturalisme. Dengan demikian, penting bagi guru PAI memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Islam memandang perbedaan sebagai bagian dari sunnatullah, yaitu kehendak dan ketetapan Allah SWT dalam menciptakan manusia. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan pentingnya hidup dalam keberagaman dan menjaga toleransi antar sesama antara lain :

1. Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujuraat (49) : 13

2.

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (Q.S. Al-Hujurāt [49]: 13)[1]

[1] Al-Qur'an, Q.S. Al-Hujurāt (49): 13, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 518

Pada Surat Al-Hujarat ayat 13 di atas, ayat ini tidak menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, Melainkan ditujukan kepada manusia. Hal tersebut mengandung makna bahwa surat Al-Hujarat ayat 13 menerangkan tentang prinsip dasar hubungan manusia hidup di dunia. Yang jelas ayat ini menegaskan kesatuan asal-usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain, bukan saja antar satu bangsa, suku, warna kulit dengan selainnya, yang mengantarkan untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki laki dan perempuan. Karena semua diciptakan dari seseorang laki laki dan seorang perempuan. Dengan demikian, multikulturalisme dalam perspektif Islam tidak hanya mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga mendorong umat Islam untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis, adil, dan saling menghargai, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan masyarakat Madinah yang plural.

Hadits Arbain karya Imam Nawawi, no. 13

عَنْ أَبِيْ حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ خَادِمِ رَسُوْلِ اللهِ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ : لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيْهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya :

Dari Abu Hamzah Anas bin Malik, khadim (pembantu) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau berkata, "Tidaklah seseorang dari kalian sempurna imannya, sampai ia mencintai untuk saudaranya sesuatu yang ia cintai untuk dirinya"[2]

Peranan pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman sesuai dengan UU SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yangmengatakan bahwa :

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".[3] Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya berfokus pada aspek ibadah semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti toleransi, keadilan, dan kasih sayang yang relevan dengan semangat multikulturalisme. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat dalam

---

[2] Imam Nawawi, *Hadits Arba'in Nawawi*, Hadits no. 13, terj. Ust. Mahmud Al-Mishri (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), hlm. 42.

[3] https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran di kelas.

SD Negeri 6 Porehu di Kabupaten Kolaka Utara merupakan sekolah yang berada di tengah masyarakat yang majemuk secara sosial dan budaya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam melaksanakan peran pendidik, pembimbing, sekaligus agen perubahan sosial. Strategi yang tepat sangat diperlukan agar penanaman nilai-nilai multikultural dapat berlangsung secara efektif dan berdampak pada sikap serta perilaku peserta didik.

Keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia menjadi kekayaan yang sangat berharga dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter multikultural peserta didik. Karakteristik budaya dari beberapa suku seperti Toraja, Bugis, Jawa, Tolaki, dan Buton/Muna menunjukkan adanya nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan dasar dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI perlu memahami bahwa setiap suku memiliki nilai lokal yang unik dan potensial untuk dikontekstualisasikan dalam pembelajaran.[4] Suku Toraja dikenal memiliki karakter religius dan spiritual yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai kekeluargaan melalui sistem klan *tongkonan*. Dalam konteks pembelajaran PAI, nilai-nilai ini dapat dikaitkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya ukhuwah (persaudaraan) dan penghormatan terhadap tradisi, selama tidak bertentangan dengan syariat.[5] Adapun masyarakat Bugis memegang teguh konsep *siri' na pacce*, yaitu harga diri dan empati, yang relevan dengan nilai-nilai Islam seperti menjaga kehormatan (iffah) dan saling peduli terhadap sesama (ta'awun).

Masyarakat Jawa menunjukkan karakter yang mengutamakan kesopanan, harmoni sosial (*rukun*), dan filosofi hidup *nrimo ing pandum* (menerima takdir dengan ikhlas). Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam mengenai akhlakul karimah dan pentingnya hidup damai dalam keberagaman. [6] Sementara itu, suku Tolaki memiliki karakter gotong royong, keberanian, dan ketaatan terhadap tokoh adat, yang mencerminkan nilai tanggung jawab sosial dan ketaatan kepada pemimpin yang adil, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Suku Buton/Muna dikenal religius dan memiliki sistem hukum adat yang disebut *Sara Patanguna*, yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan adanya keterpaduan antara adat dan nilai keislaman, yang dapat dijadikan contoh baik dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan pentingnya integrasi nilai agama dan budaya. [7] Dengan memahami karakter dan nilai budaya masing-masing suku, guru PAI memiliki peluang besar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, menghargai keberagaman, serta menanamkan sikap toleran dan inklusif pada peserta didik sejak dini. Suku Toraja, misalnya, dikenal memiliki ikatan kekeluargaan yang sangat kuat serta tradisi yang religius dan spiritual. Guru PAI memanfaatkan nilai ini dalam penanaman sikap saling menghargai antaranggota keluarga dan penghormatan terhadap tradisi, selama tetap dalam koridor ajaran Islam. Sementara itu, siswa dari suku Bugis membawa nilai siri' na pacce—sebuah prinsip yang menekankan pentingnya menjaga harga diri dan memiliki empati

[4] Sutrisno, *Pendidikan Islam Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 87.

[5] Nasruddin, *Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Multikultural* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 112.

[6] Masnur Muslich, *Pendidikan Multikultural: Pengalaman Indonesia* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm.

[7] La Ode Syahrun, *Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Budaya Lokal dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 134.

terhadap sesama. Guru mengintegrasikan nilai ini dalam materi akhlak serta diskusi tentang pentingnya keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial dalam Islam.

Peserta didik dari suku Jawa umumnya menunjukkan karakter yang sopan, santun, serta menjunjung tinggi harmoni dan kerukunan. Guru PAI memanfaatkan nilai rukun dan nrimo ing pandum sebagai jembatan dalam menyampaikan ajaran Islam tentang pentingnya hidup damai dan saling menghormati di tengah perbedaan. Sedangkan pada siswa yang berasal dari suku Tolaki, yang dikenal memiliki jiwa sosial tinggi dan sikap berani dalam menjaga kehormatan, guru PAI mengarahkan nilai tersebut pada semangat gotong royong, disiplin, dan keberanian dalam menegakkan kebenaran, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter dalam Islam.

Sementara itu, suku Buton/Muna menunjukkan karakter religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai hukum adat seperti Sara Patanguna. Guru PAI menjadikan ini sebagai media untuk menjelaskan bahwa nilai budaya yang tidak bertentangan dengan Islam dapat menjadi bagian dari implementasi nilai-nilai Islam itu sendiri, terutama dalam hal kejujuran, keadilan, dan kebijaksanaan. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya siswa, guru PAI di SD Negeri 6 Porehu mampu membangun pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kontekstual.

Pembelajaran inklusif adalah pendekatan pendidikan yang memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk belajar, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, perbedaan budaya, sosial, ekonomi, atau kemampuan belajar. Pembelajaran ini bertujuan untuk Mewujudkan keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan, juga Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan terbuka bagi semua.

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya. Tujuanya adalah Membantu siswa memahami dan mengingat pelajaran lebih baik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Strategi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, karena siswa tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai luhur dari budaya mereka sendiri yang selaras dengan ajaran Islam.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural mencakup berbagai pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Guru PAI berperan penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup damai di tengah masyarakat yang majemuk. Strategi tersebut dapat dilihat melalui materi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar.

Strategi yang dapat digunakan mencakup berbagai aspek pembelajaran, antara lain:

1. Strategi melalui materi pembelajaran, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam konten ajar PAI.
2. Strategi melalui metode pembelajaran, dengan menerapkan pendekatan dialogis, partisipatif, dan kontekstual yang mendorong keterbukaan dan penghargaan terhadap perbedaan.
3. Strategi melalui media pembelajaran, dengan menggunakan sarana visual atau audio-visual yang merepresentasikan keberagaman budaya dan agama secara positif.

Penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 6 Porehu telah menunjukkan hasil yang cukup baik, dengan indikator sebagai berikut:

- **Sikap Siswa:**

  Siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan, tidak mempermasalahkan teman dari agama atau suku lain, dan menjalin pertemanan lintas latar belakang.

- **Pemahaman Siswa:**

  Dari wawancara dengan beberapa siswa, mereka memahami bahwa perbedaan adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima dan dihormati. Hal ini sejalan dengan materi yang diajarkan dalam PAI.

- **Perilaku Siswa:**

  Dalam kegiatan kelompok, siswa dari berbagai latar belakang bekerja sama dengan baik. Tidak ditemukan adanya kasus perundungan atau diskriminasi berdasarkan agama/suku. Konflik yang terjadi diselesaikan secara damai melalui mediasi guru.

  Penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 6 Porehu berlangsung melalui pendekatan terpadu: melalui kurikulum, metode pembelajaran, pembiasaan sikap, serta budaya sekolah. Keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, serta respons positif dari siswa menjadi kunci keberhasilan penguatan nilai toleransi, persaudaraan, keadilan, kerja sama, dan cinta damai di lingkungan sekolah dasar yang heterogen ini.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 6 Porehu, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Nilai-nilai multikultural yang dikembangkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SD Negeri 6 Porehu mencakup nilai. Yaitu nilai toleransi ialah pembentukan sikap keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, supaya dapat berinteraksi positif dalam menghadapi kehidupan bersama serta membangun solidaritas antar sesama manusia di tengah-tengah kehidupan yang beragam. Nilai yang kedua yaitu nilai kerjasama yaitu dengan bekerja sama, mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan. Nilai yang ke tiga yaitu persaudaraan, keempat nilai keadilan, dan yang kelima nilai cinta damai yaitu perdamaian adalah kunci pokok menjalin hubungan sosial antar umat manusia. Dengan nilai kedamaian, kehidupan menjadi indah dan harmonis.
2. Strategi yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural budaya unggul pada siswa SD Negeri 6 Porehu mencakup strategi. Yaitu integrasi nilai multikultural dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang kedua adalah integrasi nilai multikultural dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Yang ke yaitu strategi integrasi nilai multikultural dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI (melalui keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai dalam pembelajaran) telah berhasil menumbuhkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan siswa. Sikap toleransi, persaudaraan, keadilan, kerja sama, dan cinta damai menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

A, Muhaimin M. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan*

Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,

Abuddin Nata, 2002. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo, Cet 2.

Abuddin Nata, 2005. *Pendidikan Islam di Era Global (Pendidikan Multikultural, Pendidikan Multi Iman, Pendidikan Agama, Moral dan Etika*), Uin Jakarta Press.

Abuddin Nata, 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum Indonesia* (*The plicy of islamic education and general education in Indonesia*), Persada: PT Raja Grafindo, cet 1.

Abuddin Nata, 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum Indonesia (The plicy of islamic education and general education in Indonesia),* Persada: PT Raja Grafindo, cet 1.

Abdul Jamil Wahab. 2020. *Persoalan Pendirian Gereja di Indonesia*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.

Didi Supriadie, 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ainurrofiq Dawam, 2003. "*Emoh Sekolah": Menolak "Komersialisasi Pendidikan" dan "Kanibalisme Intelektual", Menuju Pendidikan Multikultural*, Jogjakarta: INSPEAL AHIMSAKARYA PRESS.

Bungin. Burhan, 2008. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Didi Supriadie, 2012. *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Awad, Faizah Binti. 2015. Konseling Islam Dalam Masyarakat Multikultural. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI.

Mahfud, C. (2011). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Pansori. Muh., Jaelani. Suwandi, Sarwiji. Dkk. 2013. "Pendidikan Multikultural dalam Buku Sekolah Elektronik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP di Kota Surakarta". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. I, No. 1.

Azanuddin. 2010. *Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali*. Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang

Dede Rosyada, 2014 *Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional,*Sosio Didaktika: Vol. 1, No. 1 Mei 2014. Dalam https://core.ac.uk/download/pdf/291608694.pdf

Dede Rosyada, 2017 *Materi, Kurikulum, Pendekatan, dan Metode Pendidikan Agama dalam Perspektif Multikulturalisme, Jurnal Edukasi Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 4. https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i1.399

Iis Arifudin,2007 Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah. Insania, 12.

Astuti, N. W., & Rahmawati, S. (2019). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12–23. https://doi.org/xxxx

Achmad Habibullah. (2012). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural pada Siswa di SDN 1 Sidoharjo*. UNISAN Journal. Journal An Nur+1Journal An Nur+1

La Ode Syahrun. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pandangan Leluhur Masyarakat Buton dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Qalam. Neliti+1Jurnal Al-Qalam+1

Muttakin & Ami Latifah. (2023). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Multikultural pada Siswa di SDN 1 Sidoharjo*. UNISAN Journal, 2(1), 381–387. Journal An Nur+1Journal An Nur+1

Zaenurrahman Bahrul Alam. (2022). *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural di Lingkungan Sekolah*. Tesis, UIN Jakarta. Digilib UIN Sunan Kalijaga+3Repository UIN Jakarta+3Etheses UIN Malang+3

Sutrisno. (2020). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Nasruddin. (2019). *Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Alauddin University Press.

Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi, M., & Setiawan, B. (2020). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI: Studi pada SD di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 45–60.

Nurhasanah, S. (2021). *Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Membentuk Karakter Toleran.*

Ilmi, N., & Rodiah, K. (2024). *Model-Model Evaluasi Pembelajaran PAI.*

Verona, N. A. (2023). *Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Multikultural.*